

PASAR MODERN DI KOTA BANJARMASIN TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Muhammad Syahdi Lazuardi¹, Debby Budi Susanti², Redi Sigit Febriantoi³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹syahdi.lazuardi@gmail.com, ²budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id,

³redi_sigit@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kota Banjarmasin merupakan kota terbesar yang berada di provinsi Kalimantan Selatan. Pasar merupakan suatu wadah atau tempat yang di dalamnya terjadi transaksi jual beli yang dilalukan oleh penjual dan pembeli yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar yang terkenal di Kota Banjarmasin adalah pasar Sudimampir. Dikarenakan bangunannya yang sudah tergolong tua dan rapuh, pasar Sudimampir mengalami beberapa kerusakan. Dengan kondisi pasar yang demikian, sudah seharusnya memiliki bangunan yang layak serta menciptakan wadah berupa pasar modern dengan pendekatan neo vernakular karena diharapkan mampu menjadi salah satu bangunan yang ikonik dan dapat menjadi daya tarik Kota Banjarmasin. Proses perancangan diawali dengan mencari informasi yang berkaitan tentang pasar modern. Proses perancangan melewati beberapa tahapan dimulai dari pemilihan judul sampai dengan penyusunan produk akhir. Hasil dari perancangan ini yaitu menciptakan wadah atau tempat yang nyaman, tertata dan juga bersih berupa pasar modern dengan menerapkan pendekatan arsitektur neo vernakular rumah banjar pada bentuk bangunan dan pola ruang.

Kata kunci : Pasar Modern, Arsitektur Neo Vernakular, Kota Banjarmasin

ABSTRACT

Banjarmasin city is the largest city in the province of South Kalimantan. The market is a container or place in which buying and selling transactions are carried out by sellers and buyers who aim to meet their daily needs. The famous market in the city of Banjarmasin is the Sudimampir market. Because the building is old and fragile, the Sudimampir market has suffered some damage. With such market conditions, it is necessary to have proper buildings and create containers in the form of modern markets with a neo vernacular approach because they are expected to become one of the iconic buildings and can become the main attraction of the city of Banjarmasin. The design process begins with seeking information relating to modern markets. The design process goes through several stages starting from the selection of the title to the preparation of the final product. The result of this design is to create a place or place that is comfortable, organized and also clean in the form of a modern market by applying the neo vernacular

architectural approach of banjar houses to building forms and spatial patterns.

Keywords : Modern Market, Architectur Neo Vernacular, Banjarmasin City

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ibu kota dan kota terpadat di provinsi Kalimantan Selatan adalah Banjarmasin. Ibu kota Kalimantan Selatan dulunya berada di kota ini, namun kemudian dipindahkan ke Kota Banjarbaru. Salah satu potensi terbesar Kota Banjarmasin terdapat dalam sektor perdagangan, contohnya yaitu pasar.

Pasar berfungsi sebagai wadah atau lokasi di mana transaksi jual beli dapat dilakukan, dengan tujuan akhir untuk memungkinkan pembeli dan penjual memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Secara sederhana, pasar adalah tempat bagi penjual untuk berdagang dan tempat bagi pembeli atau konsumen untuk membeli.

Semakin majunya perkembangan zaman, konsep pasar yang semula tradisional kini berangsur-angsur beralih ke modern. Kenyamanan serta kelengkapan fasilitas penunjang pasar modern dinilai lebih memadai dibandingkan pasar tradisional. Di sisi lain, pasar tradisional tidak memiliki tata letak yang baik dan pengaturannya tidak konsisten. Ini adalah salah satu perbedaan utama antara pasar tradisional dan pasar modern. Pasar modern biasanya mengambil inspirasi tata letak mereka dari tata letak ritel, yang memungkinkan mereka tampil lebih bersih. Akibatnya, inilah yang membuat pasar tradisional terlihat berantakan saat beroperasi. (Arianty, 2013).

Pasar Sudimampir merupakan salah satu pasar yang paling terkenal di Kota Banjarmasin. Pasar ini sudah ada sejak zaman kolonial belanda yaitu sekitar tahun 1942 (Saurin, 2020). Dikarenakan bangunannya yang sudah tergolong tua dan rapuh, pasar Sudimampir mengalami beberapa kerusakan. Pada tahun 2014 bangunan pasar sudah pernah disurvei oleh tim ahli dan didapatkan hasil bahwa bangunan ini dari segi teknis dan lingkungan sudah tidak layak pakai (Pratamajaya, 2021). Padahal dulunya pasar ini merupakan kontributor yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi kota secara keseluruhan.

Dengan kondisi pasar yang demikian dan juga mengacu kepada salah satu visi RPJP Banjarmasin 2006-2025 yakni menjadikan Banjarmasin sebagai gerbang ekonomi Kalimantan, sudah seharusnya memiliki bangunan yang layak serta menciptakan wadah yang nyaman, bersih, dan tertata untuk masyarakat berbelanja kebutuhan sehari-hari. Dan juga pembangunan pasar

modern ini diharapkan mampu membuat Kota Banjarmasin menjadi yang terdepan di Kalimantan dalam sektor perdagangan jasa.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan pasar modern di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan adalah menciptakan wadah atau tempat yang nyaman, tertata dan juga bersih untuk masyarakat berbelanja kebutuhan sehari-hari serta dapat mewujudkan bangunan dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular. Berikut ini adalah daftar tujuan yang ingin dicapai oleh Desain Pasar Modern di Kota Banjarmasin ini:

- a. Merancang pasar modern yang nyaman dan tertata dengan menitikberatkan pada sistem sirkulasi dan sistem utilitasnya.
- b. Merapkan pendekatan arsitektur neo-vernakular rumah banjar pada bentuk bangunan dan pola ruang pasar modern.

Rumusan Masalah

Pada perancangan pasar modern di Kota Banjarmasin memiliki beberapa permasalahan yang harus diselesaikan, yaitu belum adanya pasar modern yang layak dengan fasilitas yang memadai, bangunan yang ada sudah tidak layak dengan konstruksi bangunan yang sudah hamper ambruk, dan juga tidak tertatanya serta tidak nyamannya dengan kondisi pasar yang ada. Desain Pasar Modern di Kota Banjarmasin mencoba mengatasi berbagai kesulitan sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang pasar modern yang nyaman dan tertata dengan menitikberatkan pada sistem sirkulasi dan sistem utilitasnya?
- b. Bagaimana menerapkan pendekatan arsitektur neo-vernakular rumah banjar pada bentuk dan pola ruang pasar modern?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Menurut (Jencks, 1977) "Post Modern merupakan gabungan dari beberapa macam tradisi dan masa lampau. Post Modern mempunyai ciri khas tersendiri. Post Modern memiliki berbagai aliran salah satunya yaitu Neo-Vernakular. Arsitektur Neo-vernakular merupakan suatu hubungan antar arsitektur modern dengan arsitektur tradisional melalui atap, tatanan, material setempat dan sebagainya yang intinya penggabungan antara unsur tradisional dengan modern.

Arsitektur neo-vernakular berasal dari awalan "*neo*" dalam bahasa Yunani, yang berarti "baru", seperti yang dijelaskan oleh Tjok Pradnya Putra. Istilah Latin "*vernaculus*", yang berarti "asli", adalah akar dari kata vernakular dalam bahasa Inggris. Meskipun keduanya berarti "baru" atau "berbeda", vernakular yang berasal dari bahasa Latin adalah sumber asli dari kata neo. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa arsitektur neo-vernakular adalah jenis arsitektur yang berakar pada masyarakat asli dan diproduksi oleh penduduk setempat dengan menggunakan teknik dan material asli sambil tetap menghormati dan meningkatkan sejarah dan budaya masyarakat. (Purnomo,2017).

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Bentuk modern akan tetapi masih menerapkan konsep daerah lingkungan.	Berhubungan langsung, arsitektur setempat disamakan dengan fungsi bangunan	Jencks, 1978
2	Pengulangan serta menyesuaikan keadaan iklim, adat setempat, serta penggunaan material.	Menyesuaikan keadaan iklim, adat setempat, dan penggunaan material.	Leon Krier
3	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada kemudian mengalami pembaruan yang lebih modern	Elemen arsitektur yang telah ada diperbarui menjadi lebih modern	Tjok Pradnya Putra, 2014

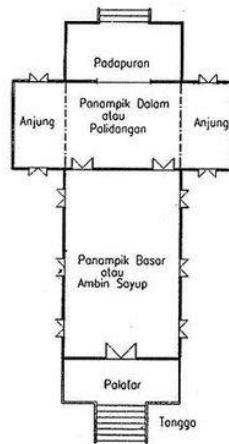
Sumber: Analisa, 2024

Rumah Adat Banjar

Bubungan Tinggi adalah rumah tradisional yang berada di Kalimantan Selatan. Rumah ini dibangun dengan mempertimbangkan sungai, karena masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan menganggap sungai sebagai aspek sakral dari wilayah mereka. Suku Bnajar mengandalkan sungai untuk berbagai alasan, mulai dari transportasi hingga memenuhi kebutuhan dasar.

Terdapat beberapa bagian pada rumah adat Kalimantan Selatan. Yaitu, bagian bangunan yang memanjang dan lururs ke depan bernama induk utama, ruangan yang berada disisi kiri dan kanan bernama anjung, karena atap depan sengkup berbentuk memanjang, maka atap ini dikenal dengan sebutan atap pelataran langit, sedangkan atap belakangnya dikenal dengan sebutan habin awan.

Ruangan-ruangan dalam rumah adat di Kalimantan Selatan diberi nama Pelatar, Pacitra, Penampik Kacil, Penampik Bagian Tengah, Palindang, Ambin Sayup, Penampik Dalam, dan Padapuran.



Gambar 1. Denah Rumah Adat Banjar

Sumber: Google, 2024

Ruangan pertama yang Anda lihat setelah menaiki tangga disebut pelatar, pendopo, teras, atau pamandangan, jika memiliki pagar di sekelilingnya. Lantai Penampik Kacil, ruangan pertama yang Anda lihat saat memasuki rumah, lebih tinggi dari dataran tinggi di luar rumah. Jarak vertikal antara penampik ini dengan penampik sebelumnya lebih besar, dan luas permukaan penampik ini lebih besar daripada penampik sebelumnya. Ruang berikutnya, yang dikenal sebagai Penampik Besar atau juga disebut Ambin Sayup, lebih tinggi dari penampik sebelumnya dan mengarah ke dinding tengah. Palindongan, juga dikenal sebagai Ambin Dalam, adalah ruang interior dengan ketinggian langit-langit yang sama dengan penampik yang luas. Jika dibandingkan dengan lantai palindongan, ketinggian Penampik Dalam jauh lebih rendah, namun ukuran permukaan ruangnya cukup memadai. Dan terakhir, di bagian belakang bangunan, ada Padapuran, yang juga dikenal sebagai Padu, yang berbeda dengan penampik bawah karena langit-langitnya lebih rendah. Padapuran memiliki dapur, area penjemuran kayu, dan tempat mencuci piring.

Tinjauan Fungsi

Penjual dan pembeli berinteraksi di pasar untuk memfasilitasi pertukaran jasa dan barang yang tujuannya untuk mendapatkan sarana untuk mempertahankan hidup mereka. Sementara itu, pasar adalah tempat orang berjual beli, seperti yang dinyatakan oleh KBBI. Seperti yang dinyatakan oleh (Stanton, 1993), pasar terdiri dari pembeli, pengecer, dan barang dan jasa yang mereka tawarkan satu sama lain dalam upaya memenuhi keinginan pembeli dan pengecer, serta memiliki hasrat agar membelanjakan uang tersebut.

a. Pasar Tradisional

Penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko ritel kontemporer diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia tahun 2007 nomor 112. Yang dimaksud dengan pasar tradisional adalah pasar yang dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah (Pemda), swasta, badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha milik daerah (BUMD) (bekerja sama dengan swasta) dengan tempat usaha kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi yang mempunyai usaha kecil, menengah, dengan jumlah pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar dan dengan tempat usaha kecil, menengah, dan dengan usaha kecil, menengah, dan dengan usaha kecil, menengah, dan dengan tempat usaha yang terbatas.

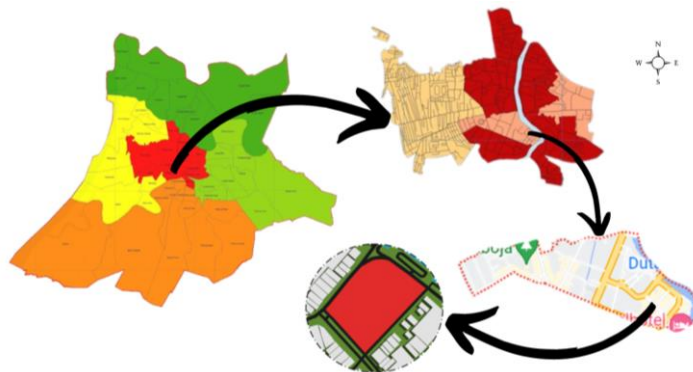
b. Pasar Modern

Menurut Sinaga (2004), pasar modern adalah pasar yang menawarkan barang dan jasa berkualitas tinggi kepada para pelanggannya dan terletak di lingkungan perkotaan.

Tinjauan Tapak

Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Jalan Sudimampir, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah merupakan lokasi tapak ini lebih tepatnya berada dekat dengan pasar Sudimampir dan Ujung Murung. Peraturan tata ruang Kota Banjarmasin berlaku untuk lahan seluas 10.375 m².

- Koefisien Wilayah Terbangun (KWT) : maksimum 80%
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : maksimum 80%
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 25%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : diatas 7 lantai harus dengan persyaratan tertentu
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 10 meter.



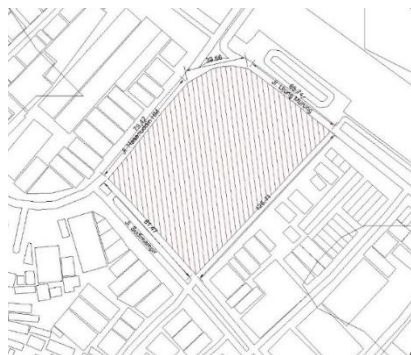
Gambar 2. Data Tapak

Sumber: Analisa, 2024

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- Batas Utara : Simpang tiga Jl. Ahmad Yani, Jl. Hasanuddin HM, dan Jl. Ujung Murung
- Batas Timur : Jl. Ahmad Yani
- Batas Selatan : Jl. Sudimampir dan pertokoan
- Batas Barat : Jl. Simpang sudimampir dan pertokoan

Dimensi Tapak :



Gambar 3. Dimensi Tapak

Sumber: Analisa, 2024

Tinjauan Program Ruang

Dengan menggunakan kategorisasi program ruang untuk jenis fasilitas dan zonasi, sebuah tabel jumlah ruang disediakan.

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Los Sembako	1189

2	Los Daging	1687
3	Los Unggas	1144
4	Los Hasil Laut	1124
5	Los Elektronik	1458
Total besaran		6602

Sumber: Analisa, 2024

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Area Makan	57
2	Pos Jaga	11.5
3	Musholla	39
4	Ruang Kesehatan	18.3
5	Smoking Room	12
6	Atm	9
7	Parkiran	1500
Total besaran		1646.8

Sumber: Analisa, 2024

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Kepala Pengelola	14
2	Ruang Staff Administrasi	20.5
3	Ruang Sekretaris	14.5
4	Ruang Staff Pemelihara dan Kebersihan	11.5
5	Ruang Karyawan	20
6	Ruang Rapat	40
7	Ruang Absen	21.5
8	Pantry	28
Total besaran		170

Sumber: Analisa, 2024

d. Fasilitas Service

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Toilet Umum Wanita	31.6
2	Toilet Umum Pria	43.2
3	Toilet pengelola Wanita	4
4	Toilet Pengelola Pria	5.5
5	Janitor	5.4
6	Ruang Pompa	8
7	Ruang Genset	6
8	Ruang MCB	2.3
9	Ruang Panel	3.2
10	Loading Dock	68.5
11	Ruang Cuci Perkakas	12

12	Gudang	12.2
Total besaran		201.9

Sumber: Analisa, 2024

e. Total Luasan Ruang

Tabel 6.
Total Luasan Ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	6602
2	Ruang penunjang	146.8
3	Ruang pengelola	170
4	Ruang service	201.9
Total besaran		8615.7
Lahan parkir		1500

Sumber: Analisa, 2024

METODE PERANCANGAN

Proses perancangan diawali dengan mencari isu yang berhubungan dengan pasar modern. Proses perancangan melewati beberapa tahapan dimulai dari pemilihan judul hingga penyusunan produk akhir. Dibutuhkan data valid yang didapat dari hasil analisa serta pengamatan terhadap objek rancangan. Berikut ini tahapan dalam proses perancangan:

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan informasi dari sumber primer dan data sekunder yang dikumpulkan dari teori-teori, jurnal, peraturan, studi kasus, kondisi lapangan, dan standar perancangan/preseden.

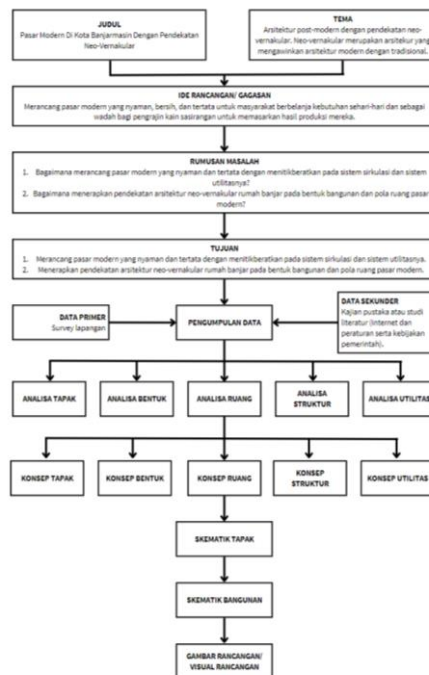
- Ide rancangan/ gagasan
- Penentuan tema dan tujuan rancangan

b. Analisa Rancangan

Analisa perancangan merupakan wujud dari tahapan selanjutnya dengan isi yang menampilkan hasil analisis alternatif-alternatif lain dari permasalahan serta potensi yang ada. Proses ini terbagai menjadi beberapa tahapan lagi yaitu analisa tapak, analisa bentuk, analisa ruang, analisa struktur serta analisa utilitas.

c. Konsep Perancangan

Konsep perancangan perwujudan hasil dari analisa sebelumnya untuk menjawab permasalahan pada rancangan. Atau secara singkatnya konsep ini adalah berupa kesimpulan dari analisa yang sudah dibuat sebelumnya.



Gambar 6. Diagram Metode Perancangan

Sumber: Analisa, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada perancangan pasar modern ini ditujukan untuk masyarakat dengan mewujudkan tempat yang nyaman, bersih, dan tertata untuk masyarakat berbelanja kebutuhan sehari-hari. Sehingga elemen bangunan lebih difokuskan pada fungsi pasar dengan menambahkan beberapa fasilitas pendukung lainnya serta fokus pada pola ruang dan sirkulasi.

Konsep Tapak



Gambar 5. Konsep Tapak

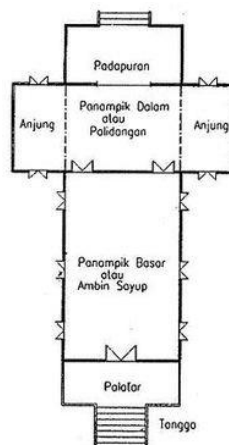
Sumber: Analisa, 2024

Konsep tapak untuk orientasi bangunan dan tatanan pada tapak menyesuaikan dengan kondisi pada tapak yang dimana didapat dari hirarki tatanan bangunan banjar yang diolah kembali menyesuaikan dengan fungsinya. Dan juga orientasi tapak menghadap ke sungai dipilih karena sebagai bagian dari kebudayaan mendiami pinggiran sungai dan juga masyarakat suku Banjar tidak bisa lepas dari sungai karena masyarakat Banjar mengandalkan sungai untuk banyak hal, termasuk transportasi dan rezeki.

Konsep Bentuk

Bentuk bangunan ini berdasar dari zoning dengan tetap memperhatikan aspek-aspek dalam bangunan serta tetap menampilkan arsitektur post-modern dengan pendekatan neo-vernakular pada bagian atapnya yaitu penggunaan atap bubungan tinggi atau atap gajah.

Mula-mula bentuk diambil dari bentuk tapak yaitu berbentuk persegi panjang dan disesuaikan dengan GSB pada tapak. Setelah bentukan awal didapat, dilakukan pembagian pada bentuk yang diagi sesuai dengan zona. Dan juga bentukan ini didasari dari denah bangunan rumah adat banjar yang diolah kembali menyesuaikan dengan fungsi bangunan yaitu pasar.

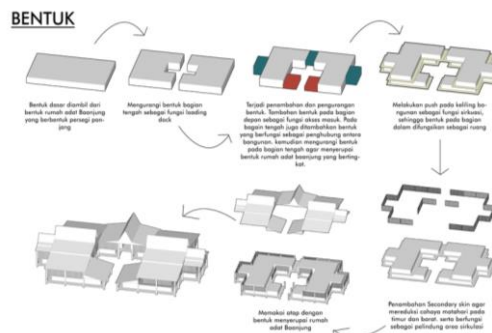


Gambar 6. Hirarki Rumah adat banjar

Sumber: Google, 2024

Kemudian setelah dibagi sesuai zona dan sudah disesuaikan dengan hirarki bangunan banjar maka terjadilah pembagian pada bagian kanan dan kiri yaitu bagian loading dock.

Setelah adanya permainan fasad serta sirkulasi kemudian untuk menambah penerapan tema pada bangunan dibuatlah bentukan atap dengan atap khas kalimantan selatan yaitu atap gajah.



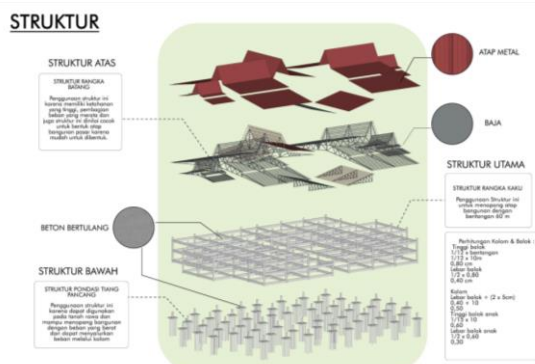
Gambar 7. Transformasi Bentuk

Sumber: Analisa, 2024

Konsep Ruang

Material yang dipergunakan di ruang lapak pasar ini yaitu pada los daging-dagingan dan los saur buah memakai material keramik berwarna putih untuk wastafel dan tempat pemotongan hasil laut, meja umumnya menggunakan material plank kayu untuk menaruh sayur dan buah serta kursi buat pedagang duduk menunggu pembeli bermaterial plastik atau kayu. lalu untuk material lantai menggunakan lantai porcelain paver karena memiliki tekstur yang kasar sehingga aman untuk sirkulasi. Penggunaan material kayu pada partisi kios agar mudah dibongkar pasang. Di ruang lapak ini tidak memakai plafond maka penempatan exhaust fan diletakkan di dinding area ruang lapak agar dapat menyerap bau amis di pasar. Di ruang lapak ini juga pula dilengkapi dengan lampu yang digantung di setiap kios/lapak pada pasar agar dapat memberi pencahayaan serta indah buat dipandang.

Konsep Struktur



Gambar 8. Konsep Struktur

Sumber: Analisa, 2024

a. Struktur Utama

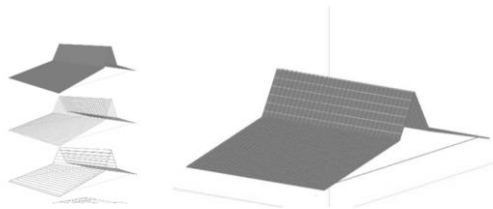
Pada perancangan pasar modern ini menggunakan Struktur Rangka Kaku. Penggunaan struktur ini berupa sistem kolom dan balok. Struktur rangka kaku ini akan diaplikasikan pada bangunan utama. Penggunaan Rangka Kaku memang cocok untuk bangunan ini dengan kelebihan sebagai berikut :

- Material yang digunakan dapat berupa beton, baja ataupun kayu
- Kokoh
- Tahan terhadap api

b. Struktur Bawah

Struktur bawah memakai pondasi tiang pancang. Sistem kerja pondasi jenis ini dikaitkan dengan kapasitas dukung tanah, didasarkan pada kapasitas dukung ujung tiang maupun lekatan tanah pada keliling permukaan tiang pancang. Pemilihan penggunaan pondasi ini dapat digunakan pada tanah rawa dan mampu menopang bangunan dengan beban yang berat serta dapat menyalurkan beban melalui kolom.

c. Struktur Atas



Gambar 9. Struktur Atas

Sumber: Analisa, 2024

Struktur atas pada perancangan ini menggunakan struktur rangka baja dengan berbentuk atap bubungan tinggi atau atap Gajah. Struktur ini juga ringan yang cocok untuk ruang bebas kolom balok.

Konsep Utilitas

a. Air Bersih

Penggunaan sistem down feed yang menjadikan air PDAM sebagai sumbernya yang di alirkan ke groundwater tank dengan materan air serta dapat langsung didistribusikan ke lapak masing-masing dan toilet.

d. Pencahayaan

Pencayaan alami pada pasar modern yang akan dirancang ini satu-satunya berasal dari sinar matahari. Pencahayaan buatan untuk bangunan pasar ini menggunakan lampu LED. Lampu LED dibutuhkan di setiap ruangan yang membutuhkan aktivitas yang dipusatkan pada satu titik.

e. Elektrikal

Untuk sumber listrik pada bangunan pasar modern ini berasal dari PLN yaitu sebagai sumber utama aliran listrik dan Genset. Yang dimana penggunaan genset ini sebagai cadangan elektrikal untuk bangunan ini atau dapat dikatakan alternatif jika PLN ada kendala.

f. Proteksi Kebakaran

Untuk proteksi kebakaran pada rancangan ini menggunakan pendeteksi kebakaran yang dimana terdapat springkler pada setiap plafon pada ruang yang berplafon dan di bagian yang tidak menggunakan plafon dengan menggunakan pipa pada lapak pasar yang dimana jika terdeteksi kebakaran maka air akan menyala dari springkler tersebut dan dibantu juga dengan APAR dan Hydrant yang terletak pada dinding bangunan.

KESIMPULAN

Dengan menjadikan Banjarmasin sebagai gerbang ekonomi Kalimantan, sudah seharusnya memiliki bangunan yang layak serta menciptakan wadah yang nyaman, bersih, dan tertata untuk masyarakat berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Di karenakan tujuan dalam Perancangan pasar modern di Kota Banjarmasin adalah menjadi salah satu bangunan yang ikonik dan dapat menjadi daya tarik Kota Banjarmasin, sehingga konsep ini menitik beratkan pada bentuk yang diambil dari rumah adat banjar serta pola ruangnya yang juga disesuaikan dengan rumah adat banjar dan juga penggunaan ornamen ornamen kebudayaan banjar. Bangunan ini nantinya diharapkan mampu menciptakan wadah atau tempat yang nyaman, tertata dan juga bersih untuk masyarakat berbelanja kebutuhan sehari hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arianty, Nel. (2013). *"ANALISIS PERBEDAAN PASAR MODERN DAN PASAR TRADISIONAL DITINJAU DARI STRATEGI TATA LETAK (LAY OUT) DAN KUALITAS PELAYANAN UNTUK MENINGKATKAN POSISI TAWAR PASAR TRADISIONAL."*

- <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/106>. Diakses pada 23 Oktober 2022
- Hanifah, Piti. (2022). "*Mengenal Filosofi Rumah Adat Kalimantan Selatan dan Keunikannya*." <https://www.rumah.com/panduan-properti/rumah-adat-kalimantan-selatan-60104>. Diakses pada 21 Januari 2023
- Jencks, Charles. (1977). *The Language of Post Modern Architecture*. Rizzoli, New York International Publications, Inc.
- KBBI. (2022). Pasar. <https://kbbi.web.id/pasar>. Diakses pada 23 Oktober 2022
- Menteri Perdagangan Republik Indonesia. (2021). Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. Nomor 21. <https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2021/PERMENDAG%20NOMOR%2021%20TAHUN%202021.pdf>.
- PERDA. (2013). TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA BANJARMASIN TAHUN 2013-2032. Nomor 5. <https://kalsel.bpk.go.id/wp-content/uploads/2009/09/Perda-5-2013.pdf>.
- PERPRES. (2007). Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Nomor 112. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007#:~:text=PERPRES%20No.%20112%20Tahun%202007,Toko%20Modern%20%5BJDIH%20BPK%20RI%5D>.
- Pratamajaya, Nanda Febryan. (2021). "*Revitalisasi Pasar Ujung Murung Dan Sudimampir Segera Terlaksana*." <https://diskominfo.banjarmasin.go.id/2020/04/revitalisasi-pasar-ujung-murung-dan.html>. Diakses pada 23 Oktober 2022
- Saurin, Salmah. (2020). "*Pasar Sudimampir Baru Banjarmasin, Dibangun Sejak Zaman Kolonial Belanda*." <https://banjarmasinpostwiki.tribunnews.com/2020/09/02/pasar-sudimampir-baru-banjarmasin-dibangun-sejak-zaman-kolonial-belanda>. Diakses pada 23 Oktober 2022
- Sinaga, Pariaman. (2004). Pasar Modern VS Pasar Tradisional. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Stanton, William J. (1993). *Prinsip Pemasaran Jilid 1 Edisi ketujuh*. terjemahan Yohanes Lamarto, Erlangga, Jakarta.